بسم الله الرحمن الرحيم

MENGEMBANGKAN PENERIMAAN DAN KESADARAN MASYARAKAT TERHADAP ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS

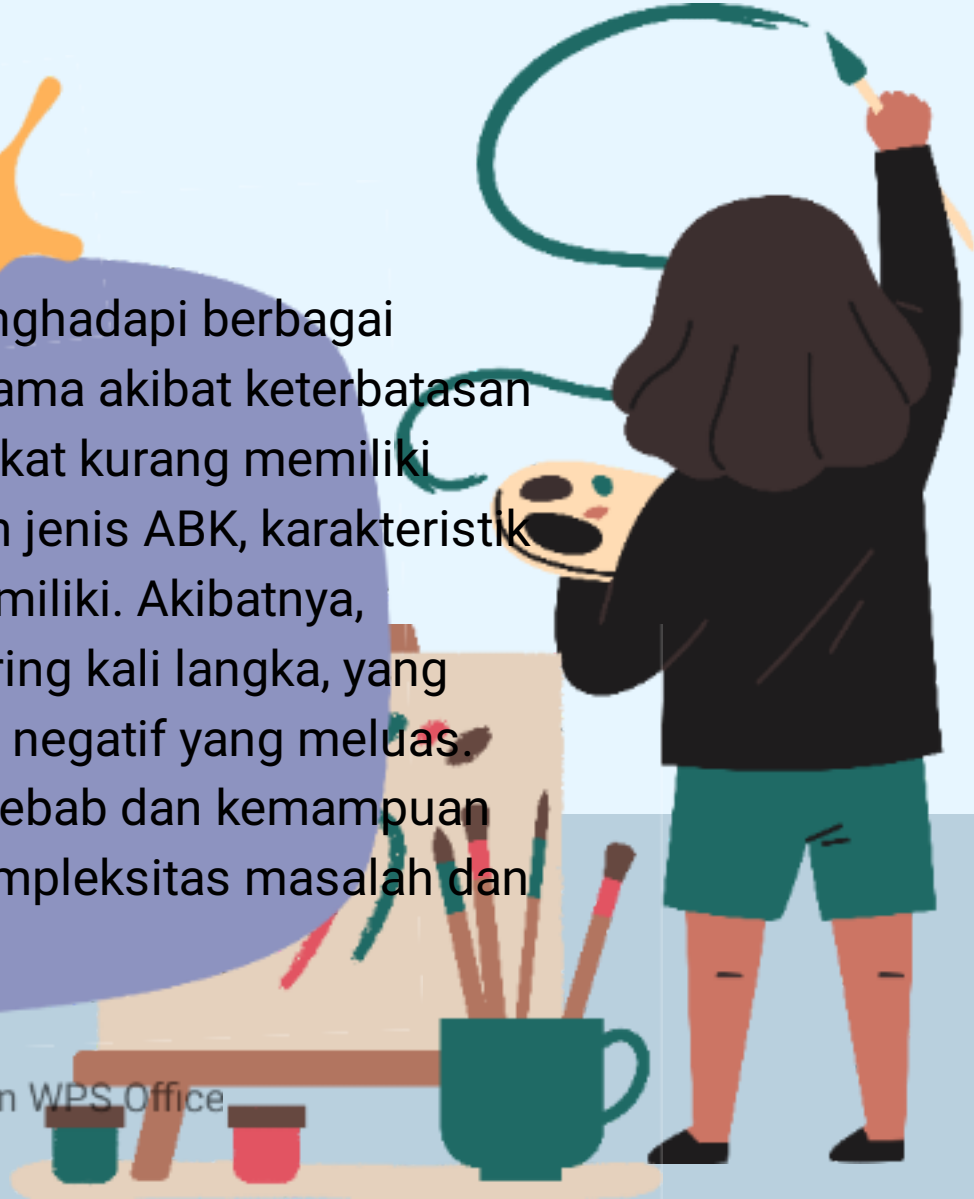


Nama : Rini Handayani 224121098
Mata kuliah :
Humas, Media Digital dan Opini Publik

Edit dengan WPS Office

LATAR BELAKANG MASALAH

- Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) masih menghadapi berbagai tantangan signifikan dalam masyarakat, terutama akibat keterbatasan pemahaman publik. Banyak anggota masyarakat kurang memiliki pengetahuan yang memadai tentang beragam jenis ABK, karakteristik mereka, dan kebutuhan khusus yang mereka miliki. Akibatnya, informasi yang akurat dan mudah diakses sering kali langka, yang menyebabkan kesalahpahaman dan stereotip negatif yang meluas. Mitos dan keyakinan yang salah tentang penyebab dan kemampuan ABK juga masih tersebar luas, menambah kompleksitas masalah dan mengundang opini publik



Edit dengan WPS Office

KARAKTERISTIK ABK

Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) merupakan individu yang memiliki karakteristik unik dan berbeda dari anak-anak pada umumnya. Berikut klasifikas:i ABK mencakup berbagai kondisi

- Disabilitas
- Gangguan spektrum autisme
- Gangguan bicara dan Bahasa
- Gangguan belajar
- ADHD

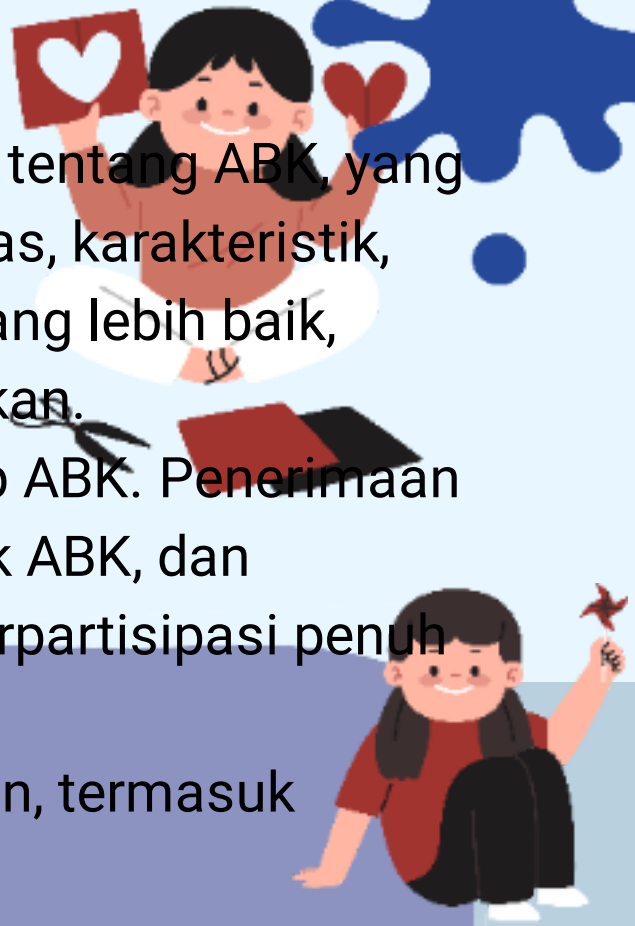


Edit dengan WPS Office

TUJUAN

1. penting untuk meningkatkan kesadaran masyarakat tentang ABK, yang mencakup pemahaman tentang berbagai jenis disabilitas, karakteristik, dan kebutuhan khusus mereka. Dengan pengetahuan yang lebih baik, diharapkan stigma dan stereotip negatif dapat dihilangkan.
2. Perlu ditingkatkan penerimaan masyarakat terhadap ABK. Penerimaan ini berarti menghargai perbedaan, menghormati hak-hak ABK, dan memberikan dukungan yang mereka butuhkan untuk berpartisipasi penuh dalam masyarakat.

Mendorong inklusi ABK dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk pendidikan, pekerjaan, rekreasi, dan interaksi sosial



Edit dengan WPS Office

TEORI DASAR

1. Teori inklusi sosial.

menekankan pentingnya partisipasi penuh dan setara bagi semua individu dalam masyarakat, terlepas dari perbedaan mereka. . (Amartya Sen, Martha Nussbaum)

2. Teori stigma dan diskriminasi

menjelaskan bagaimana pandangan negatif dan prasangka terhadap ABK dapat menyebabkan pengucilan dan perlakuan tidak adil serta pentingnya intervensi untuk mengubah sikap dan perilaku diskriminatif. (Erving Goffman)

3. Teori perubahan perilaku

memberikan kerangka berpikir untuk memahami bagaimana sikap dan perilaku ma[illegible] dapat diubah serta merancang strategi yang efektif untuk meningkatkan kesadaran [illegible]n penerimaan terhadap ABK. (Albert Bandura, B.F. Skinner)



Edit dengan WPS Office

KONSEP DASAR

1. Kesadaran masyarakat

Merujuk pada pemahaman yang mendalam dan akurat tentang ABK, termasuk jenis-jenis disabilitas, dan kebutuhan khusus mereka

2. Penerimaan sosial

menghargai perbedaan, menghormati hak-hak ABK, dan memberikan dukungan yang mereka butuhkan untuk berpartisipasi penuh dalam masyarakat

3. Inklusi

proses memastikan bahwa ABK memiliki kesempatan yang sama untuk berpartisipasi dalam semua aspek kehidupan, termasuk pendidikan, pekerjaan, rekreasi, dan interaksi sosial



Edit dengan WPS Office

STUDI KASUS : TK ISLAM AL AZHAR

Sekolah TKI Al Azhar ini telah lama menjadi percontohan dalam penyelenggaraan pendidikan inklusif bagi ABK. Sekolah ini memiliki komitmen kuat untuk memberikan kesempatan yang sama bagi semua anak, terlepas dari kebutuhan khusus mereka. Sekolah ini juga aktif dalam melakukan sosialisasi kepada masyarakat sekitar, agar masyarakat dapat menerima keberadaan siswa ABK



Edit dengan WPS Office

- TK Islam Al Azhar menerapkan model pendidikan inklusif penuh, di mana ABK belajar bersama dengan anak-anak reguler dalam kelas yang sama. Sekolah ini menyediakan guru pendamping khusus (GPK) yang terlatih untuk memberikan dukungan individual kepada ABK. Kurikulum dan metode pembelajaran disesuaikan dengan kebutuhan setiap siswa, termasuk ABK. Sekolah ini juga melakukan kerjasama dengan orang tua siswa, untuk memantau dan mengevaluasi perkembangan siswa ABK.



Edit dengan WPS Office



"Anak-anak berkebutuhan khusus mengajarkan kita tentang kesabaran, penerimaan, dan cinta tanpa syarat."
- Dr. Stanley Greenspan, seorang psikiater anak dan ahli perkembangan anak

Edit dengan WPS Office

FAKTOR KEBERHASILAN :



- Komitmen yang kuat dari kepala sekolah dan staf pengajar.
- Ketersediaan guru pendamping khusus yang kompeten.
- Dukungan dari orang tua dan masyarakat sekitar.
- Lingkungan belajar yang ramah dan inklusif.
- Adanya sosialisasi yang baik kepada siswa non ABK, sehingga dapat terjalin interaksi yang baik.

Edit dengan WPS Office

Hasil:

- TK Islam Al Azhar menunjukkan perkembangan yang signifikan dalam akademik, sosial, dan emosional.
- Mereka merasa diterima dan dihargai oleh teman-teman sebaya dan guru.
- Sekolah ini menjadi inspirasi bagi sekolah-sekolah lain di Indonesia dalam mengembangkan program inklusi.



Edit dengan WPS Office

KESIMPULAN

- Penelitian ini telah mengungkap berbagai temuan penting terkait kesadaran dan penerimaan masyarakat terhadap Anak Berkebutuhan Khusus (ABK). Secara umum, tingkat kesadaran masyarakat masih perlu ditingkatkan, dan stigma serta diskriminasi masih menjadi tantangan utama yang dihadapi ABK. Namun, studi kasus yang dianalisis menunjukkan bahwa inklusi ABK dapat berhasil jika didukung oleh komitmen, sumber daya, dan kerjasama yang kuat. Temuan ini memiliki implikasi penting terhadap pengembangan kesadaran dan penerimaan masyarakat. Penting untuk mengadopsi pendekatan holistik yang melibatkan kampanye edukasi publik, pelatihan bagi tenaga profesional, pengembangan program inklusi, dan advokasi untuk kebijakan yang mendukung hak-hak ABK.



Edit dengan WPS Office

Daftar Pustaka

Nussbaum, M. C. (2000). Women and human development: The capabilities approach. Cambridge University Press.

Odom, S. L., McConnell, S. R., & Chandler, L. K. (Eds.). (2012). Social integration of young children with disabilities in early childhood programs. Teachers College Press.

Rose, R., & Florian, L. (2012). Inclusive education: A practical guide to supporting diversity in the classroom. Sage.

Sen, A. (2009). The idea of justice. Harvard University Press.

UNESCO. (2009). Policy guidelines on inclusion in education. UNESCO.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 8 Tahun 2016 tentang Penyandang Disabilitas.

Edit dengan WPS Office

اَلْحَمْدُ لِلّٰهِ رَبِّ الْعٰلَمِيْنَ

TERIMA KASIH



Edit dengan WPS Office